

# AlliSya Rupiah Equity Fund

## Agustus 2014


**BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ**
**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

**KINERJA PORTOFOLIO**
**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun terakhir **16.71%**  
 Bulan Tertinggi **14.81% Jul-09**  
 Bulan Terendah **-12.99% Oct-08**

**Rincian Portofolio**

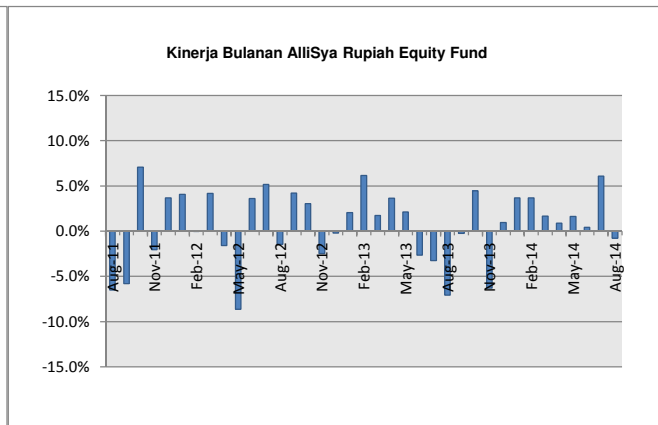
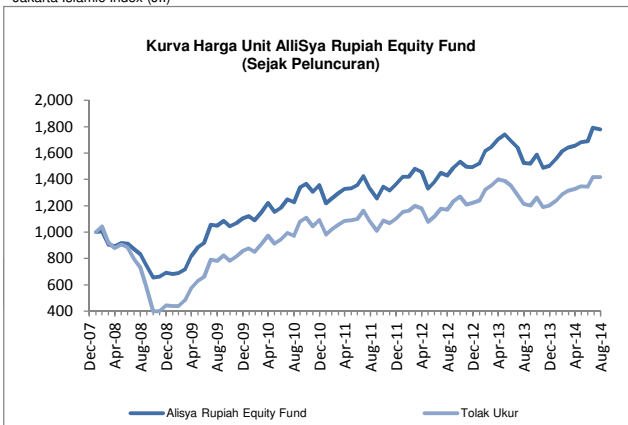
Saham **95.13%**  
 Kas/Deposito Syariah **4.87%**

**Lima Besar Saham**

ASTRA INTERNATIONAL **15.33%**  
 TELEKOMUNIKASI **14.89%**  
 UNILEVER INDONESIA **11.74%**  
 PERUSAHAAN GAS NEGARA **8.76%**  
 SEMEN GRESIK (PERSERO) **4.70%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSya Rupiah Equity Fund	-0.77%	5.72%	10.19%	16.71%	33.45%	18.43%	77.87%
Tolok Ukur*	0.11%	5.22%	10.25%	16.74%	30.61%	18.12%	41.83%

\*Jakarta Islamic Index (JII)


**INFORMASI LAIN**

**Total Dana (milyar IDR)** : IDR 480.97  
**Kategori Investasi** : Investor Agresif  
**Tanggal Peluncuran** : 01 Februari 2008  
**Mata Uang** : Indonesian Rupiah  
**Dikelola oleh** : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per unit** : **Beli** / **Jual**  
**(Per 29 Agustus 2014)** : IDR 1,689.72 / IDR 1,778.65  
**Rentang Harga Jual-Beli** : 5.00%  
**Biaya Manajemen** : 2.00% p.a

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Agustus pada level bulanan 0.47% (dibandingkan konsensus 0.42%, 0.93% di bulan Juli), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman, tembakau, perumahan, BBM dan tarif listrik. Secara tahunan, inflasi berada pada level 3.99% (dibandingkan konsensus 4.08%, 4.53% di bulan Juli). Inflasi inti turun menjadi 4.47% (dibandingkan konsensus 4.08%, 4.64% di bulan Juli). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 Agustus 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.09% menjadi 11,717 di akhir bulan Agustus dibandingkan bulan sebelumnya 11,591. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Juli, yakni sebesar +0.13 miliar Dollar AS (surplus +1.73 miliar pada sektor non-migas dan defisit -1.6 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -0.41 miliar Dollar AS, dan defisit 0.31 miliar Dollar AS di bulan Juni). Ekspor menurun secara tahunan -6.03%, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -19.31%. Cadangan devisa meningkat +0.7 miliar Dollar AS dari 110.5 miliar Dollar AS di bulan Juli menjadi 111.2 miliar Dollar AS di bulan Agustus.

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup sedikit naik di bulan Agustus sebesar 691.13, naik sebesar +0.11% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti EXCL, ADRO, PTBA, AKRA, dan MNCN berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang mencatat kenaikan sebesar +10.19%, +10.97%, +14.59%, +19.32%, dan +7.27% MoM. Meskipun pasar merespon baik putusan akhir Mahkamah konstitusi yang menunjukkan bahwa Jokowi akan memimpin pemerintahan selanjutnya, investor asing mencatat arus keluar sebesar 112.4 juta dollar AS selama bulan Agustus. Investor mengambil keuntungan dalam mengantisipasi ABPN 2015 dan serikat buruh menuntut kenaikan upah minimal 30% apabila ada kenaikan BBM bersubsidi di tahun ini. Sebuah prioritas utama (kenaikan bahan bakar minyak) dalam agenda Jokowi. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +6.46% MoM. PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam) dan ADRO (Adaro Energy) naik +14.59% dan +10.97% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perdagangan dan Distribusi yang mencatat keuntungan sebesar +4.28% MoM, didorong oleh AKRA (AKR Corporindo) dan MAPI (Mitra Adiperkasa) yang terapresiasi sebesar +19.32% dan +15.87% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan melanjutkan performa terburuk di bulan ini dengan penurunan sebesar -3.08% MoM, penghambat terdiri dari LSIP (London Sumatera) dan BWPT (BW Plantation) yang turun sebesar -10.95% dan -10.82% MoM. Harga Kelapa Sawit telah turun dibawah MYR 2,000/ton untuk pertama kalinya dalam 5 tahun karena adanya perkiraan rekor panen kacang kedelai di US yang digunakan sebagai minyak alternatif. Permintaan biodiesel yang dibawah ekspektasi dan mundurnya perkiraan musim El-Nino memberikan tambahan sentimen negatif untuk perusahaan Kelapa Sawit.

Kami tetap selektif dalam pemilihan saham yang memiliki *risk/reward* yang atraktif.

**Disclaimer:**

AlliSya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.